

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud No 81 A Tahun 2013. Hal ini dikarenakan adanya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Sedangkan tantangan eksternal merupakan perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2013: 5)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Pada saat ini kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam menyongsong masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 dengan mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi (Kemendikbud, 2013: 6).

Proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Deggungan telah menggunakan kurikulum 2013 selama 3 tahun, yakni tahun pelajaran 2014/2015, tahun pelajaran 2015/2016, dan tahun pelajaran 2016/2017. Dalam merealisasikan suatu program tentunya ditemui suatu permasalahan atau problematika, tidak terkecuali kurikulum 2013 ini. Kurikulum 2013 yang notabene menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik memiliki beberapa problematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ke beberapa guru Sekolah Dasar (SD) di Banyudono, kesulitan utama dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pada pelaksanaan penilaian autentik. Hal tersebut juga dialami pada sekolah yang menjadi sekolah sasaran kurikulum

2013, yaitu SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. Bahkan guru kelas IV yang merupakan guru inti di sekolah tersebut dan sudah mendapatkan pelatihan penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Meskipun sudah mendapatkan pelatihan, namun guru merasa materi yang disampaikan masih abstrak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru tidak bisa melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penyebab guru di SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian, dalam penilaian keterampilan guru juga harus melakukan penilaian observasi dan portofolio kegiatan siswa, dan untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes maupun non tes. Dengan adanya tiga aspek penilaian ini, akan menimbulkan kebingungan dan mengakibatkan penilaian yang rekayasa, khususnya dalam penilaian sikap.

Penilaian autentik yang meliputi penilaian aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif pada kurikulum 2013 ini harus dipahami secara mendalam oleh guru-guru mengingat bahwa dalam mengukur kompetensi siswa tidak cukup hanya dengan tes kognitif tersebut belum menunjukkan kompetensi apa saja, karena tes untuk aspek kognitif tersebut belum menunjukkan kompetensi apa saja yang dimiliki siswa. Namun penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang menjadi tanggung jawab guru ini belum dilaksanakan dengan baik. Atas dasar inilah perlu dilakukan penelitian mengenai problematika penilaian yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum di SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan penilaian autentik yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan penilaian autentik yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pemahaman guru mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018
2. Mendeskripsikan faktor penyebab dari kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Deggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penilaian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang sistem penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

- b. Memberikan masukan bagi dunia pendidikan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang hal – hal yang menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
- 2) Menambah wawasan tentang tata cara pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan koreksi dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam proses pembelajaran selama ini.
- 2) Menambah wawasan tentang tata cara pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan pada guru dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolahnya.

d. Bagi Kepala Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama dalam aspek penilaian autentik sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.